

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengelolaan Irigasi Pada Pertanian Padi Sawah Di Desa Pasar Baru maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Jaringan Irigasi

Sumber air irigasi di Desa Pasar Baru berasal dari bendungan sungai ular yang dialirkan melalui saluran sekunder ke saluran primer hingga ke saluran irigasi yang ada di Desa Pasar Baru. Secara administratif jaringan irigasi ini termasuk ke wilayah daerah irigasi Sei Buluh dengan panjang saluran 40,2 Km atau 4.020 Ha. Saluran irigasi di Desa Pasar Baru memiliki dua saluran pembawa yaitu saluran quarter yang memiliki panjang 7000 m dan tersier memiliki panjang 11000 m serta saluran pembuang yang tersebar di Desa Pasar Baru. Kondisi jaringan irigasi di Desa Pasar Baru tergolong sedang yaitu mendapatkan skor 66,8%. Skor ini termasuk sedang yaitu Klasifikasi sedang dengan indikator tingkat fungsi pelayanan jaringan irigasi 50-70%. Hal yang mempengaruhi fungsi jaringan irigasi seperti bangunan yang sudah lama dan mulai mengalami rusak-rusak ringan, dan bangunan mengalami pengendapan lumpur serta semak belukar yang tumbuh di bangunan jaringan. Hal ini dapat mengurangi koefisien jaringan dalam menyalurkan air untuk petak-petak sawah. Kondisi saluran pembuang di Desa

Pasar Baru masih dengan bangunan tidak permanen atau tidak dibeton serta belum ada bangunan pada saluran pembuang sehingga membuat fungsi dari bangunan pembuang ini tidak maksimal karena bukannya mengurangi air malah menggenangi persawahan sehingga pernah terjadi gagal tanam

2. Pengelolaan irigasi

Irigasi Desa Pasar Baru dikelola langsung oleh petugas P3A(Perkumpulan Petani Pemakai Air) yang bekerja sama dengan kelompok-kelompok tani di Desa ini. Pengadaan air dapat dilihat dari sumber air, sumber air irigasi di Desa Pasar Baru berasal dari Bendungan Sungai Ular yang terletak cukup jauh dari desa. Walaupun terbilang cukup jauh dari sumber petani tidak terancam kekurangan air dengan adanya lembaga P3A.

Pengaliran air irigasi Di Desa Pasar Baru sudah dapat dikatakan sudah hampir merata hingga ke saluran quarter, namun terdapat beberapa hambatan atau permasalahan yang dihadapi seperti saluran yang berlumpur serta ditumbuhi rumput-rumput di jaringan irigasi tersebut. Selain itu, para petani juga pernah mengalami gagal tanam karena air menggenangi sawah mereka dan ketika terjadi banjir rob yang berdampak kepada sawah, hal tersebut dikarenakan tidak adanya saluran pembuang.

Pembagian air irigasi di Desa Pasar Baru dilakukan secara bergiliran berdasarkan kelompok tani. Pembagian air dilakukan dengan menggunakan pintu sadap dan buku sadap, meskipun infrastruktur ini belum sepenuhnya permanen.

Secara keseluruhan, pengelolaan irigasi di desa ini menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pengaliran air dan pembangunan infrastruktur yang lebih permanen.

B. Saran

1. Kondisi jaringan Irigasi

Saran untuk mengatasi masalah irigasi di Desa Pasar Baru, disarankan mengganti boks irigasi yang saat ini menggunakan pipa paralon dengan bahan yang lebih tahan lama seperti beton atau logam, sehingga usia pakainya lebih panjang dan biaya perawatan berkurang. Pemasangan alat ukur debit air di pintu sadap juga diperlukan untuk mempermudah pengaturan distribusi air sesuai kebutuhan, terutama saat debit fluktuatif. Peningkatan kapasitas saluran pembuang melalui penggalian tambahan atau perbaikan struktur akan membantu mencegah limpasan air berlebih di musim hujan dan mengurangi risiko gagal panen. Selain itu, pembangunan tanggul atau penghalang di area yang terkena banjir rob dapat melindungi lahan serta menjaga stabilitas saluran irigasi. Upaya ini perlu didukung oleh pengelolaan drainase berkelanjutan, seperti pembersihan saluran secara rutin, agar aliran air tetap lancar. Penyuluhan bagi petani terkait pemeliharaan irigasi dan pengelolaan pintu sadap juga penting untuk meningkatkan kepedulian dan menjaga keberlanjutan infrastruktur irigasi di desa.

2. Pengelolaan Irigasi

Saran untuk mengatasi masalah irigasi di Desa Pasar Baru perlu dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, pemeliharaan dan perbaikan rutin saluran irigasi yang rusak sangat penting untuk memastikan distribusi air yang efektif, termasuk pembersihan dari endapan lumpur dan semak yang menghalangi aliran. Kedua, meningkatkan komunikasi antara petani dan pengelola irigasi melalui pertemuan rutin akan membantu menyampaikan informasi mengenai kebutuhan air dan kondisi saluran. Selain itu, penanaman vegetasi penahan erosi di sekitar saluran dapat mengurangi pendangkalan akibat hujan. Mengganti boks sadap sementara dengan yang permanen juga akan meningkatkan efisiensi distribusi air ke petak sawah. Penerapan teknologi sederhana, seperti alat ukur debit dan sistem pengelolaan air. Terakhir, pelatihan bagi petani tentang praktik pengelolaan air yang efisien dan pemeliharaan saluran akan meningkatkan keterampilan mereka dalam menjaga keberlanjutan irigasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masalah distribusi air dapat teratasi dan mendukung keberhasilan pertanian di desa.